



## PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DIKALANGAN ANAK SEKOLAH DASAR

Sefhiana Andara<sup>✉</sup>, Zulfa Ishmah Rahadatul Aisy, Tin Sutini, Muh. Husen Arifin

Universitas Pendidikan Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Disubmit: April 2022

Direvisi: Mei 2022

Diterima: Mei 2022

*Keywords:*

*Social Media; Impact of Social Media; Elementary School Students*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan media sosial oleh siswa di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa menggunakan media sosial untuk aktualisasi diri dan visualisasi, (2) frekuensi mengakses media sosial tergantung pada kepemilikan *gadget* dan fasilitas yang tersedia, (3) dampak positif penggunaan media sosial adalah mempermudah komunikasi antara murid dan guru, sebagai sarana belajar dan mencari sumber referensi belajar. Di sisi lain, dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah kecanduan siswa terhadap konten negatif. (5) Peran sekolah dan kebijakan kepala sekolah yang mengikuti perkembangan pendidikan saat ini memungkinkan pemanfaatan tersebut dengan menekankan peran guru sebagai pengawasan dan pengendali di dalam dan di luar kelas selama waktu sekolah.

### Abstract

The purpose of this study was to examine the use of social media by students in elementary schools. The method used in this research is descriptive qualitative research method with a case study approach. The subjects of this study were students, teachers, principals, and parents of students. Data collection methods consist of observation, interviews, and documentation. Data analysis by way of reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that (1) students used social media for self-actualization and visualization, (2) the frequency of accessing social media depended on the ownership of gadgets and available facilities, (3) the positive impact of using social media was to facilitate communication between students and teachers, as a learning tool and looking for learning reference sources. On the other hand, the negative impact of using social media is students' addiction to negative content. (5) The role of the school and the policies of the principal that follow current educational developments allow for this utilization by emphasizing the role of the teacher as supervisor and controller inside and outside the classroom during school time.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:

Kampus Daerah Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [sefhi.andara@upi.edu](mailto:sefhi.andara@upi.edu)

## PENDAHULUAN

Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan adalah teknologi. Karena teknologi akan terus berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. dalam bidang teknologi, masyarakat sudah banyak mendapatkan manfaat positif dari teknologi. Namun demikian yang awalnya diciptakan untuk memberikan manfaat positif justru banyak kemungkinan akan digunakan untuk hal yang negatif (Fajar & Machmud, 2020).

Sekolah merupakan lembaga yang terstruktur dimana terjadi proses sosialisasi yang mempengaruhi kepribadian anak dan kemampuan sosialnya. Sekolah mengandung nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat, sehingga dipandang sebagai tempat terjadinya transisi antara pendidikan di keluarga ke pendidikan di masyarakat. Peran sekolah sangat penting dalam mempersiapkan anak memecahkan suatu masalah dalam kehidupannya dan menghadapi tantangan masa kini dan masa depan anak.

Kondisi pembelajaran di Indonesia umumnya sangat baik. Namun seiring dengan bertambahnya waktu perkembangan media sosial terjadi begitu cepat sehingga rasa konsumtif akan media sosial itu sendiri. Perkembangan media sosial begitu cepat pada usia remaja dan kanak-kanak karena di usia tersebut anak cenderung memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga melalui media sosial anak dapat mencurahkan isi hatinya bahkan segala yang ia ingin ketahui. Intensitas mereka dalam menggunakan media sosial pun semakin meningkat dan mengurangi waktu belajarnya. Hal ini menyebabkan turunya prestasi anak karena terlalu sering bermain media sosial (Andriyani dkk., 2021).

Media sosial merupakan sebuah tempat untuk melakukan aktifitas bersosialisasi berbaur dan bergabung dengan orang lain. Kata media sosial menjadi populer ketika Facebook dan Twitter mulai dikenal oleh kalangan pengguna internet, hal ini yang kemudian membuat media sosial dan internet menjadi tidak terpisahkan. Tidak heran, jika mendengar kata media sosial maka pikiran orang-orang tentu akan langsung tertuju pada Internet Facebook, Twitter, Instagram, Blogging, Youtube dan semua fasilitas-fasilitas lainnya yang menjembatani hubungan dan interaksi antara manusia (Anwar, 2017)

Media sosial ini memberikan efek

semacam penyitaan waktu belajar anak. penggunaan media sosial dikalangan anak sekolah dasar memberikan pengaruh yang positif juga negatif. Siswa yang menggunakan media sosial tanpa arah dan tujuan yang tidak benar akan sangat mengganggu proses pembelajarannya (Cahyono, 2018).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji bagaimana penggunaan media sosial dikalangan anak sekolah dasar di Kabupaten Bandung Barat. Karena pengguna aktif media sosial dikalangan anak sekolah dasar cenderung mengarah pada anak yang berada di kelas tinggi. Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar pada kelas tinggi.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang akan mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi objek penelitian. Riset yang digunakan adalah kualitatif dimana menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data (Darmalaksana, 2020). Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak menggunakan kasus dan mempelajarinya lebih dalam dengan melibatkan berbagai informasi (Rahardjo, 2017). Berdasarkan asumsi tersebut maka penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi objektif dilapangan penelitian berdasarkan masalah penulis terhadap penggunaan media sosial siswa di SDN Citapen 1.

Penelitian mengenai penggunaan Media sosial pada siswa ini berlokasi di SDN Citapen 1. Berdasarkan prariset yang dilakukan peneliti terlihat sebagian besar anak menggunakan Media sosial melalui gadgetnya disekolah dan orang tua terkesan membiarkan anaknya menggunakan fasilitas tersebut. Data yang akan diambil agar terstrukturnya penelitian ini yaitu dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa. Data tersebut dapat terlengkapi melalui hasil observasi dan wawancara dari sumber data yang telah ditentukan yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati apa saja yang dilakukan atau di komunikasikan oleh siswa yang menggunakan media sosial. Hasil observasi awal kelas atas lebih paham dan aktif dalam penggunaan media sosial di gadgetnya. Selain itu, mengamati hal-hal yang sering dilakukan

oleh siswa saat mengakses media sosial serta bentuk dan pola interaksinya. Beberapa kendala yang dihadapi adalah kurangnya interaksi balik dari anak – anak yang bermain *gadget* karena terlalu fokus dengan *gadget*-nya. Pada akhirnya peneliti hanya dapat mengamati langsung dan melihat hal – hal yang dilakukan anak – anak tersebut serta melihat proses belajarnya di sekolah. Teknik pengumpulan data yang kedua melalui wawancara, ini dilakukan untuk mengetahui tentang penggunaan media sosial (aplikasi atau jenis media sosial yang digunakan, intensitas penggunaan media sosial, durasi penggunaan media sosial), dampak mengakses media sosial (dampak positif dan negatif) yang terdapat pada siswa SDN Citapen 1.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Analisis Isi (*Content analysis*) dalam bentuk deskriptif analisis yaitu berupa catatan informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu apa adanya dan mencakup penggambaran secara rinci dan akurat terhadap berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek yang diteliti (Agusta, 2003). Maka, disini penulis menggambarkan permasalahan-permasalahan yang dibahas dengan mengambil materi-materi yang relevan dengan permasalahan kemudian dianalisis dan dipadukan sehingga dihasilkan suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Penggunaan Media Sosial Anak SDN Citapen 1

Media sosial digunakan oleh anak SDN Citapen 1 adalah sebagai salah satu sarana untuk komunikasi, hiburan dan sarana mencari informasi. Siswa yang diwawancarai mengaku menggunakan media sosial setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa observasi yang telah dilakukan merujuk pada beberapa anak SDN mempunyai akun media sosial namun mereka menyatakan tidak membuka Handphone ketika di sekolah.

Berbagai macam media sosial yang telah tersedia secara bebas digunakan dan diunduh memberikan kita pilihan sebagai pengguna untuk beradaptasi sesuai keinginan dan kenyamanan berkomunikasi dengan baik melalui fitur-fitur yang ditawarkan. Mengenai hal itu jenis media sosial yang digunakan kalangan murid SDN Citapen 1 mengikuti tren saat ini seperti menggunakan media sosial berbasis pesan singkat, konten, *virtual social world*, dan *virtual game world*. Manakala semua jenis media sosial yang digunakan murid dapat

terhubung melalui fitur percakapan yang disematkan. Contohnya mereka menggunakan media sosial Facebook, Instagram, Youtube, bahkan *game online* yang bisa saling berkomunikasi dengan sesama dan memberikan komentar terhadap suatu konten. Media sosial yang paling diminati siswa di SDN Citapen 1 yaitu media yang memberi mereka sensasi yang lebih saat digunakan terbukti dengan beberapa wawancara dengan siswa ada yang lebih menyukai komunikasi melalui percakapan suara langsung di *game online* dan ada pula yang lebih memilih melihat konten dan postingan lalu memberikan tanggapan berupa komentar.

#### Dampak Penggunaan Media Sosial Anak SDN Citapen 1

Dampak positif yang peneliti temukan selama penelitian adalah dimana media sosial membantu anak dalam berkomunikasi jarak jauh dengan cepat dan mudah. Selain itu anak juga dapat dengan cepat mengerjakan tugas sekolahnya karena kemudahan akses informasi yang tersebar luas. Bagi guru dan orang tua siswa sendiri dapat terhubung dengan mudah akibat dari kecanggihan yang ada. Namun disisi lain dampak negatif timbul dari kurangnya pengawasan dan lemahnya suatu kebijakan penggunaan media sosial dikalangan siswa SDN yang mengakibatkan rusaknya akhlak dan etika anak. Fakta yang ditemukan selama penelitian dengan analisis wawancara yakni dengan mudahnya konten buruk tersebar dengan tidak sengaja dan didapatkan siswa yang selalu penasaran dengan apa info terbaru dari akun media sosialnya, komunikasi siswa pada grup tidak sebanding dengan kenyataan di lingkungan yaitu ramai bercakap di grup tapi tidak pada lingkungan kelasnya, orang tua menyatakan keluhan bagi anaknya yang selalu menghabiskan kuota internet dengan boros. Media sosial bagi siswa sesungguhnya tidak begitu baik apalagi di usia mereka yang tinggi akan rasa penasaran akan membuat penggunaannya lebih berimajinasi dalam menggunakan media sosial tersebut. Maka darinya guru tak melepas tanggung jawabnya untuk membina media baru dari komunikasi tersebut agar tidak jauh pengaruhnya terhadap interaksi di dunia nyata.

#### Peran dan Kebijakan Sekolah Terhadap Penggunaan Media Sosial Oleh Anak

Kepala sekolah SDN Citapen 1 selaku pimpinan otoriter tertinggi memberi kebijakan dan amanah untuk pihak wali kelas memantau siswanya agar tidak berlebihan dalam menggunakan *smartphone* yang dimilikinya. Adapun peran dan upaya guru terhadap penggunaan media sosial ini yaitu berusaha

membatasi penggunaan *smartphone* didalam ruang kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika ada panggilan yang masuk boleh dijawab diluar ruangan, maka dari itu guru menyampaikan terlebih dahulu bahwa telepon genggamnya boleh menyala dengan keadaan mode getar saja agar tidak mengganggu konsentrasi suasana belajar. Menjadi seorang guru tidak hanya memperhatikan suatu ketetapan aturan tata tertib tetapi juga menjadi pengambil keputusan yang bijak dalam ruang lingkup pembelajarannya agar tetap stabil. Selain itu guru juga bertugas mengontrol penggunaan *Smartphone* siswa ketika berada di sekolah karena seperti yang kita ketahui *smartphone* merupakan salah satu alat komunikasi antara siswa dan orang tuanya. jadi pelarangan penggunaan *smartphone* di sekolah tidak bisa dilarang secara penuh. Guru juga dapat memberi pemahaman kepada orang tua siswa mengenai dampak penggunaan media sosial secara berlebihan sehingga tidak hanya di sekolah di rumah juga orang tua dapat mengontrol penggunaan media sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Pembahasan**

Dalam hal penggunaan jenis media sosial yang banyak digunakan oleh siswa SDN Citapen 1 yaitu WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Media sosial ini mudah digunakan dan memiliki banyak fitur. selain itu ada beberapa siswa yang lebih memilih aktif di forum percakapan dari *game online* karena ini bisa membuat mereka memiliki dunia virtualnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Andreas M Kaplan dan Michael Haenlein dalam artikelnya yang berjudul *User of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media* bahwa jenis media sosial diklasifikasikan yakni: (1) proyek kolaborasi *website*, (2) blog dan *microblog*, (3) konten atau isi, (4) situs jejaring sosial, (5) *virtual game world*, (6) *virtual social world* (Kaplan & Haenlein, 2010).

Para siswa SDN Citapen 1 menggunakan media sosial didasari oleh beberapa tujuan, yaitu sebagai wadah peng ekspresian diri atau aktualisasi diri, membentuk komunitas, ikut tren, bahkan beberapa siswa menjadikan media sosial sebagai jalan untuk jual beli kecil-kecilan dalam ruang lingkup sekolah. Menurut pendapat Van Dijk mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang bertujuan untuk mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Palupi, 2020). Media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam

beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media sosial siswa dampak yang jelas didapatkan pada penelitian ini yaitu mempermudah kegiatan belajar dengan memberi pengalaman baru bagi siswa guru dan orang tua melalui grup yang telah dibuat dalam media sosial. Dampak lainnya timbul dari hal negatif yaitu ketagihan untuk mengakses media sosial sehingga waktu untuk belajar kurang dan membuat pemakaian uang jajan semakin boros (Bakry, 2010).

Dalam suatu instansi pendidikan formal, Kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar untuk mengatur kebijakan sistem pendidikan di ruang lingkup otoriternya. Kemudian kepala sekolah juga memiliki kewenangan untuk mengatur waktu belajar siswa, dan dialah yang bisa berkomunikasi secara eksternal pada pemerintah atau pemerintah daerah, pada tokoh masyarakat, atau pada apapun yang bisa berpartisipasi dalam pengembangan sekolah. Dalam hal ini yang dimaksud adalah peran kepala sekolah terhadap penggunaan media sosial Sebagaimana Soekanto berpendapat bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan peran. Pembeda antara kedudukan dengan peranan adalah kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena satu peranan bergantung pada peranan yang lain dan sebaiknya. Pendidikan yang baik harus dilakukan oleh guru yang memiliki keahlian, integritas, serta dapat dipercaya dalam pelaksanaan tugas. Untuk hal tersebut guru harus bersikap profesional. Kepala sekolah harus memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan, meningkatkan dan memelihara profesionalisme para guru di sekolah. Maka dari itu peran kepala sekolah yang mengacu kebijakan kerjasama para guru untuk menjadi orang tua kedua siswa yang mengontrol segala sesuatunya agar terlaksananya proses interaksi dan belajar yang efektif. Berkenan dengan hal itu kebijakan pendidikan menurut Nugroho dalam bukunya menyatakan bahwa kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.

Dengan adanya kebijakan yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah dan bekerja sama oleh guru serta staf. Aturan penggunaan media

sosial tetap dikontrol dan di bawah naungan para guru yang pada dasarnya media sosial untuk para siswa satu-satunya akses hanya menggunakan smartphone mereka dan penggunaan tersebut telah masuk dalam kebijakan aturan membawa dan menggunakan telepon genggam. Maka kesepakatan tentang hal kebijakan yang berlaku di SDN Citapen 1 telah dilaksanakan sebagai mana baiknya.

## SIMPULAN

Penggunaan media sosial di SDN Citapen 1 didominasi oleh siswa yang berada di kelas tinggi dengan intensitas penggunaan media sosial yang beragam karena didasari oleh beberapa faktor yakni sarana untuk mengakses, fasilitas dan beberapa kondisi finansial yang mendukung dalam penggunaan media sosial. Siswa menggunakan media sosial dengan berbagai macam tujuan diantaranya untuk menjalin komunikasi dengan teman yang tempat tinggalnya berjauhan juga salah satunya untuk menjembatani proses pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan terdapat dampak positif dalam penggunaan media sosial dimana mempermudah akses belajar. Sedangkan dampak negatifnya yaitu banyak konten yang tidak sesuai dengan tingkatan anak-anak dan membuat beberapa penggunanya terindikasi kecanduan. Peran dan kebijakan sekolah terhadap penggunaan media sosial siswa yang diterapkan di SDN Citapen 1 yaitu berdasarkan tata tertib yang berlaku siswa hanya diperbolehkan membawa dan menggunakan HP yang sekedar SMS dan Telepon saja, tetapi fakta di lapangan orang tua siswa memberi HP yang difasilitasi dengan internet. Adapun dengan masalah tersebut timbulah kebijakan baru dengan menaruh peran kuat kepada guru untuk mengontrol siswanya dalam menggunakan dan mengakses media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif (Academia (ed.); 27th ed.). Litbang Pertanian.

Andriyani, Y., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2021). DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI(02), 175–185. <http://ejournal.iainkendari/diniyah>

Anwar, F. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 137–144.

Bakry, A. (2010). KEBIJAKAN PENDIDIKAN SEBAGAI KEBIJAKAN PUBLIK. *Jurnal MEDTEK*, 2(1), 2010.

Cahyono, A. S. (2018). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERMASALAHAN SOSIAL ANAK. *Publiciana*, 11(1), 89–99.

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Librari UIN Sunan Gunung Djati, 1–6.

Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 46–52. <http://ejournal.iainkendari/diniyah>

Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world , unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53, 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.0003>

Palupi, I. D. R. (2020). PENGARUH MEDIA SOSIAL PADA PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 127–134.

Rahardjo, M. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA. Sekolah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.